

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah sebuah upaya dalam menjawab tujuan masalah, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei ke tempat tersebut yaitu di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru pada tanggal 17 Januari 2022. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap kepala perpustakaan dan staf perpustakaan, peneliti mendapatkan data tentang upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca dan kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca tersebut. Sedangkan pengumpulan data utama dilakukan saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab 1, yaitu untuk mengetahui upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca di Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru tersebut. Maka data dari para responden dan informan sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Minat baca merupakan suatu kondisi yang dilatih, dibiasakan dan dikembangkan. Peningkatan minat baca ini dapat dilakukan jika semua pihak melangkah bersama-sama. Pihak-pihak yang berperan antara lain pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Oleh karena itu upaya-upaya nyata yang bisa dilakukan harus segera dilakukan. Perpustakaan harus segera berbenah diri mewujudkan perpustakaan yang ideal, sehingga peran pentingnya dapat benar-benar diwujudkan. Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru melakukan beberapa kegiatan dalam upaya menumbuhkan minat baca. Begitu dengan kondisi Minat baca di perpustakaan tersebut bisa dikatakan lumayan baik ini berdasarkan kesan yang dirasakan dan dilihat oleh peneliti sendiri secara langsung saat berada di dalam ruang perpustakaan daerah Kota Banjarbaru. Seperti yang disampaikan oleh kbid perpustakaan daerah Kota Banjarbaru, beliau mengatakan bahwa:

Minat baca di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru dikatakan masih lumayan bagus walaupun beberapa koleksi buku bacaan masih kurang sehingga kurangnya minat pengunjung untuk pergi ke perpustakaan tersebut, itu pun kalo hanya ada sebatas keperluan saja.³⁷

³⁷Wawancara dengan kbid perpustakaan daerah Kota Banjarbaru, 24 Januari 2022.

Bukan hasil wawancara itu saja, Disini peneliti pada saat melakukan observasi juga menanyakan upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru, begitu pula yang disampaikan lagi oleh kbid perpustakaan, beliau mengatakan bahwa :

Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengadakan beberapa kegiatan untuk menumbuhkan minat baca seperti festival literasi, dibuatkannya studio mini yang nantinya akan dijadikan tempat seminar, promosi, kerjasama dan adanya pemberian hadiah.³⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan kbid perpustakaan adalah keadaan minat baca di perpustakaan daerah Banjarbaru lumayan bagus walau beberapa koleksi buku bacaan masih kurang, akan tetapi pihak perpustakaan tidak diam begitu saja. Perpustakaan juga melakukan beberapa kegiatan upaya dalam menumbuhkan minat baca seperti adanya studio mini, promosi perpustakaan dan adanya pemberian hadiah sehingga nantinya akan menimbulkan minat baca perpustakaan tersebut.

.Kemudian dengan timbulnya minat ini akan memberikan dorongan sehingga terbentuklah sebuah motivasi. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami suatu isi ataupun pesan yang ingin disampaikan penulis kepada si pembaca. Dalam membaca juga diperlukan adanya minat, dengan adanya minat akan terciptanya ketertarikan terhadap bacaan sehingga nantinya akan berubah menjadi kebiasaan membaca.

³⁸Wawancara dengan kbid perpustakaan daerah Kota Banjarbaru, 24 Januari 2022

Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya menumbuhkan minat baca tersebut. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengadakan kegiatan kerjasama dengan pihak lain, dalam kerjasama tersebut perpustakaan melakukan kegiatan seperti salah satunya acara workshop. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru ,yaitu:

Tentunya perpustakaan daerah Kota Banjarbaru melakukan adanya kerjasama dengan pihak lain dalam upaya peningkatan minat baca di perpustakaan. Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka melaksanakan pembinaan perpustakaan Kabupaten/ Kota se-Kalimantan Selatan. Selain itu, perpustakaan juga bekerjasama dengan SPNF SKB Kota Banjarbaru dalam rangka melakukan workshop pengolahan daur ulang limbah plastik.³⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca perpustakaan daerah Kota Banjarbaru perlu adanya melakukan kerjasama. Kerjasama perpustakaan memungkinkan perpustakaan bermitra dengan banyak pihak, baik institusi maupun perorangan. Dengan adanya kerjasama akan diperoleh manfaat

³⁹Wawancara dengan kepala dinas arsip dan perpustakaan daerah Kota Banjarbaru, 24 Januari 2022.

bagi lembaga perpustakaan itu sendiri, maupun bagi pemustaka. Dengan begitu pembinaan perpustakaan dan kegiatan workshop tadi bisa dapat berjalan dengan lancar.

b. Promosi

Saat peneliti melakukan observasi terdahulu, peneliti menemukan bahwa di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru juga mengadakan kegiatan promosi perpustakaan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kabit perpustakaan, mengatakan bahwa:

Promosi yang dilakukan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca tersebut salah satunya membuat sebuah studio mini untuk sekolah dan kelompok operasional lain, tujuannya membuat studio ini semisal nantinya ada kegiatan kunjungan literasi atau kegiatan seminar lain studio tersebut bisa digunakan dengan izin terlebih dahulu.⁴⁰

Adapun juga yang dikatakan oleh Pustakawan mengatakan bahwa:

Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru melakukan promosi dengan melalui perpustakaan keliling sekaligus melakukan perjalanan dinas yang bertujuan memberikan pembinaan kepada pengelola perpustakaan dan monitoring perpustakaan ke sekolah di tingkat SMA/SMK sederajat se Kota Banjarbaru, selain itu perpustakaan juga mengadakan festival literasi yang dimana festival tersebut melaksanakan berbagai kegiatan yang salah satunya kegiatan workshop menulis kreatif.⁴¹

Disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan daerah Kota Banjarbaru dalam menumbuhkan minat baca pemustaka adalah melakukan kegiatan promosi karena promosi perpustakaan ini perlu dilakukan untuk mengenalkan perpustakaan untuk lebih dekat dengan masyarakat. Masyarakat harus mengetahui dan

⁴⁰Wawancara dengan kabit perpustakaan daerah Kota Banjarbaru, 24 Januari 2022

⁴¹Wawancara dengan staf pustakawan Banjarbaru, 24 Januari 2022.

menyadari peran penting perpustakaan. Dengan kegiatan tersebut bisa meningkatkan minat baca dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan

c. Pemberian Hadiah (*Reward*)

Dalam rangka upaya menumbuhkan minat baca, perpustakaan harus proaktif dalam melakukan kegiatan yang menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu perpustakaan daerah Kota Banjarbaru berinisiatif membuat kategori apabila mereka yang sering berkunjung ke perpustakaan akan mendapatkan hadiah atau *reward*. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

Perpustakaan juga memberikan penghargaan kepada pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku karena dengan begitu pemustaka puas dengan hadiah seperti itu. Hadiah akan diberikan kepada pemustaka setiap seminggu sekali nantinya akan diumumkan dan dinominasikan.⁴²

Dapat diketahui bahwa melalui pemberian penghargaan kepada pemustaka yang dilakukan setiap seminggu sekali tadi, pihak perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengharapkan para pengunjung dapat lebih semangat dan termotivasi untuk menggunakan dan pergi ke perpustakaan.

⁴²Wawancara dengan staf pustakawan Banjarbaru, 24 Januari 2022.

2. Kendala yang Dihadapi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca yaitu masih kurangnya koleksi buku bacaan dan kurangnya tenaga kerja pustakawan.

a. Kurangnya Koleksi Buku Bacaan

Salah satu kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan minat baca ialah masih kurangnya koleksi buku bacaan di perpustakaan. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa masih banyak buku-buku bacaan yang kurang lengkap sehingga minat pengunjung untuk pergi perpustakaan menjadi menurun. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan pustakawan di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru

Di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru masih kekurangan koleksi buku bacaan seperti komik yang hanya dibuat oleh siswa, novel, dan majalah. Sebaiknya perpustakaan harus ada berlangganan minimal sebulan sekali itupun masih kurang. Koleksi buku ini bisa di dapatkan dari pembelian sendiri dan juga dari pemerintah provinsi.⁴³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi yang baru di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru masih kurang dan tidak terlaksana dengan baik. Itupun bisa didapat dari pembelian sendiri dan dari pemerintah provinsi. Inilah penghambat minat baca pemustaka. Memperbanyak buku baru terutama yang populer, tapi hal ini memerlukan hal lain yang mendukungnya antara lain dana, tempat dan pengelolaan yang baik. Kelengkapan suatu di perpustakaan sangat berpengaruh kepada

⁴³Wawancara dengan staf pustakawan Banjarbaru, 24 Januari 2022

keinginan pemustaka untuk hanya sekedar mampir di perpustakaan, walaupun mereka ke perpustakaan, dengan kata lain hanya sekedar melihat-lihat saja. Masih jarang sekali yang ingin menghabiskan waktunya untuk membaca, karena mereka lebih memilih mencari informasi di internet dari pada berkunjung ke perpustakaan.

b. Kurangnya Tenaga Kerja Pustakawan

Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru yaitu kurangnya tenaga kerja pustakawan. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa di perpustakaan tersebut masih kekurangan tenaga kerja terutama bagi yang lulusan di bidang perpustakaan. Maka dari itu perlunya ada tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya langsung sehingga bisa memudahkan dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan karena merekalah yang lebih tau tentang bidang perpustakaan. Begitu pula dari hasil wawancara dengan kepala Dinas Arsip, beliau menyatakan salah satu masalah yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya keberadaan pustakawan, yaitu:

Kurangnya tenaga ahli pustakawan, karena disini kebanyakan tenaga kerja nya terkait adanya masalah kontrak, dan disini pun hanya ada satu atau dua orang saja yang benar-benar pustakawan, sehingga waktu untuk di perpustakaan masih belum maksimal.⁴⁴

Disimpulkan bahwa perpustakaan daerah Kota Banjarbaru sebisa mungkin membagi waktu, kemudian pihak perpustakaan juga menjalankan dan kelola apa yang mereka punya. Dengan begitu segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan

⁴⁴Wawancara dengan kepala dinas perpustakaan Banjarbaru, 24 Januari 2022.

perpustakaan dapat berjalan lancar dan lebih maksimal terutama dalam hal upaya menumbuhkan minat baca.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I, berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian tentang upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca dan kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

1. Upaya Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru..

Adapun upaya yang diambil di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dalam menumbuhkan minat baca yaitu adanya kerjasama, kegiatan promosi perpustakaan, dan memberikan hadiah serta kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca ialah kurangnya koleksi buku bacaan dan kurangnya tenaga kerja pustakawan.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca perpustakaan. Menjalin kerjasama antar perpustakaan mengingat keterbatasan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakatnya yang luas dan beragam, maka menjalin kolaborasi perpustakaan merupakan langkah yang tepat dalam pelaksanaannya. Seiring kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, menjalin

kerjasama antar perpustakaan menjadi lebih mudah dan efisien. Tentunya, membangun kerjasama ini membutuhkan kesepakatan bersama tentang aspek atau aspek mana yang harus bekerja sama, mengingat perbedaan yang mungkin dimiliki beberapa perpustakaan. Pada prinsipnya, kerjasama ini dikembangkan untuk memberikan kemudahan akses masyarakat terhadap informasi yang mereka butuhkan. di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru.

Minimnya minat membaca masyarakat Indonesia harus mendorong pihak-pihak yang berkepentingan untuk segera mempromosikan dan menganalisis penyebabnya. Dalam hal ini, tentu sangat diperlukan kerjasama antara penulis, penerbit, dan pemerintah dalam memperoleh bahan bacaan. Pertama, penulis diperlukan karena merekalah para pengarang dan pencari sumber informasi yang mampu menuangkan ide-ide dan pengetahuan briliannya untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Kedua, penerbit diperlukan untuk memfasilitasi para penulis dalam mempublikasi karya-karya mereka. Karena sangat sulit bila seorang penulis harus mencetak dan menerbitkan karyanya sendiri kecuali dengan dana yang sangat besar. Ketiga, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan subsidi buku, terutama buku-buku pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda bangsa. Sebaiknya pemerintah menyediakan anggaran khusus untuk pemeliharaan perpustakaan, karena perpustakaan dapat di akses oleh semua orang dan lebih efisien bagi mereka yang memiliki dana minim untuk membeli buku.

Pada hasil penelitian bahwa kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan daerah Kota Banjarbaru lebih ditekankan dalam upaya peningkatan minat baca. Pada tanggal

03 Juli 2022 lalu perpustakaan daerah Kota Banjarbaru menjalin kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan perpustakaan umum yang ada di Kalimantan Selatan. Kerjasama ini dilaksanakan dalam rangka pembinaan perpustakaan kabupaten/kota se Kalimantan Selatan. Kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Dinas dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru beserta jajaran. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pembinaan perpustakaan sebanyak 50 pengelola perpustakaan sekolah yang ada di Kota Banjarbaru. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini berharap nilai indeks pembangunan literasi masyarakat Kalimantan Selatan akan terus meningkat dan salah satu komponen penilaiannya adalah akreditasi perpustakaan sekolah. Hasil dokumentasi dari kegiatan tersebut bisa dilihat dibagian lampiran dari gambar 4.1.

Selain menjalin kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, perpustakaan daerah Kota Banjarbaru juga menjalin kerjasama dengan SPNF SKB. SPNF SKB adalah salah satu Rumah Limbah Bonkla yang ada di Banjarbaru. Kerjasama ini dalam rangka melakukan kegiatan workshop pengolahan daur ulang limbah plastik yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022. Dalam kegiatan ini pemateri diisi oleh Ibu Supriati Ningsih dari Rumah Limbah Bonkla dan Bapak Muhammad Irianto Kepala PDU Loktabat Utara, serta Hudan Nur selaku Duta Baca Kota Banjarbaru. Kegiatan yang dilaksanakan di SPNF SKB Kota Banjarbaru yang beralamat di Unlam 1 RT. 03 RW. 03 Guntung Paikat. Peserta dalam kegiatan ini merupakan anak-anak paket C dan berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan ini anak-anak diberikan bekal tentang pengolahan limbah plastik, yang mudah ditemui di lingkungan

kita. Limbah plastik ini diolah menjadi kursi santai, kolam ikan, bahkan gapura yang memiliki nilai jual. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru Bapak A. Mahrufin yang langsung membuka acara tersebut secara resmi, dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa saat ini perpustakaan tidak hanya melakukan layanan konvensional seperti pinjam atau baca buku, namun bertransportasi untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Hasil dokumentasi kegiatan tersebut bisa dilihat dibagian lampiran dari gambar 4.2.

Pada teori Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses social, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴⁵

Pemaparan diatas dapat di analisis bahwa antara hasil penelitian dan teori ditemukan terjadi kesesuaian, artinya hasil penelitian sesuai dengan teori bahwa perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengadakan kerjasama yang dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan kerjasama tersebut ialah Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru tersebut bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka pembinaan perpustakaan kabupaten/ kota se Kalimantan Selatan. Selain itu, perpustakaan juga bekerjasama dengan SPNF SKB Kota Banjarbaru yang dimana kegiatan kerjasama tersebut diadakan dalam rangka workshop daur ulang limbah

⁴⁵Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1994.

plastik. Dengan adanya kegiatan tersebut nantinya akan mendapatkan ilmu pengetahuan serta informasi yang lebih luas.

b. Promosi

Di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru seorang pustakawan sangat berperan penting dalam hal menyampaikan kepada pemustaka secara jelas tentang bagaimana cara memperoleh informasi di mana pustakawan sangat perlu mempromosikan bahan pustaka yang ada kepada pengguna atau pemustaka, cara seperti ini yang akan meningkatkan minat baca pemustaka yang sesuai kebutuhannya. Kegiatan promosi juga sangat berperan penting guna meningkatkan layanan yang efektif. Apabila sebuah perpustakaan kurang optimal dalam melakukan kegiatan promosi maka dapat dipastikan perpustakaan tersebut akan mengalami masalah dalam hal keterpakaian koleksi. Namun, apabila pustakawan dapat dengan baik memperkenalkan atau mempromosikan kepada pengguna tentang bagaimana kelengkapan koleksi yang ada maka dapat dipastikan pengunjung akan selalu berkunjung dan membaca di perpustakaan guna untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan promosi tersebut dilaksanakan oleh perpustakaan daerah Kota Banjarbaru. Hasil penelitian membuktikan bahwa perpustakaan melakukan promosi perpustakaan dengan membuat studio mini. Perpustakaan mempunyai satu studio mini yang baru saja diresmikan pada tahun 2022, studio mini ini dibuatkan untuk sekolah serta kelompok dan operasional lain dengan tujuan semisal nantinya ada kegiatan workshop, seminar serta kunjungan literasi dari pihak sekolah serta kelompok dan

operasional lain tersebut bisa menggunakan studio mini itu dengan izin terlebih dahulu kepada pengelola perpustakaan. Ruang studio mini tersebut bisa dilihat dibagian lampiran dari gambar 4.3.

Selain itu, dari bidang kasi pembinaan dan pengembangan melakukan promosi perpustakaan dengan mengadakan kegiatan perjalanan dinas menggunakan mobil keliling dalam rangka pembinaan dan monitoring sekolah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada pengelola perpustakaan serta melakukan penilaian kinerja perpustakaan serta fasilitasi proses pengolahan buku pada sekolah ditingkat SMA/SMK sederajat se Kota Banjarbaru. Hasil kegiatan tersebut bisa dilihat dibagian lampiran dari gambar 4.4.

Perpustakaan juga mengadakan acara tahunan yaitu festival literasi. Kegiatan festival literasi ini bukan sekedar kegiatan biasa melainkan kegiatan tahunan yang diadakan oleh perpustakaan daerah Kota Banjarbaru dalam upaya meningkatkan minat baca. Festival literasi ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan workshop menulis pada tanggal 22 September 2022 di Aula Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru pada jam 08.00-11.30 WITA. Peserta ini terbuka untuk semua warga Banjarbaru tanpa dipungut biaya (gratis). Fasilitasnya yaitu ada 5 karya terbaik akan mendapatkan hadiah begitu pula yang 25 naskah terpilih akan dibukukan dalam antologi festival literasi Banjarbaru. Kegiatan ini yang dihadiri sekitar 200 peserta ini meliputi semua aspek masyarakat di Banjarbaru yang merupakan siswa, guru, mahasiswa dan masyarakat umum Kota Banjarbaru dengan dihadiri beberapa Narasumber. Acara ini yang dibuka langsung oleh Walikota Banjarbaru. Semoga dengan adanya kegiatan promosi ini bisa meningkatkan

minat baca masyarakat. Hasil kegiatan tersebut bisa dilihat dibagian lampiran dari gambar 4.5.

Pada teori Suherman memaparkan bahwa membangun masyarakat tidak hanya menyediakan buku-buku yang bisa dibaca saja, akan tetapi membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang tidak suka membaca menjadi generasi yang suka membaca. Melalui cara tersebut kreativitas dan transfer pengetahuan bisa berlangsung dan berkembang.⁴⁶

Begitu pula pada teori Darmono mengatakan bahwa promosi perpustakaan merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi berkaitan dengan jasa atau produk yang telah disediakan organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.⁴⁷

Pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa hasil penelitian dan teori yang ditemukan terjadi kesesuaiin, artinya hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa promosi perpustakaan bisa saja melalui diadakannya studio mini untuk sekolah dan kelompok operasional lain yang bertujuan untuk semisal nantinya ada kegiatan workshop,seminar,dll studio tersebut bisa digunakan dengan izin terlebih dahulu. Maka dari itu teori Suherman mengatakan bahwa masyarakat tidak hanya menyediakan buku untuk dibaca, tetapi juga tentang mengembangkan pemikiran, perilaku, dan budaya dari

⁴⁶Cucu Surtiawati, "Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik PAUD di Indonesia," *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF* 4, no.2 (2009):207, Doi: [10.21009/JIV.0402.9](https://doi.org/10.21009/JIV.0402.9)

⁴⁷Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

generasi yang tidak suka membaca menjadi generasi yang suka membaca. Dengan demikian kreativitas dan pengetahuan dapat terjadi dan berkembang. Selain itu, promosi perpustakaan bisa juga melalui perpustakaan keliling dan festival literasi dalam rangka berkaitan dengan peningkatan minat baca begitu pula pada teori Darmono menjelaskan bahwa promosi perpustakaan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang layanan atau produk yang ditawarkan oleh organisasi dan membujuk konsumen untuk menanggapi produk atau layanan yang ditawarkan karena dianggap sebagai tempat pertukaran informasi. Dengan melalui kegiatan perpustakaan keliling dan festival literasi tersebut nantinya akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas, dengan begitu upaya peningkatan minat baca di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru semakin membaik.

c. Pemberian Hadiah (*Reward*)

Reward adalah pemberian penghargaan, kenang-kenangan, atau ganjaran atas hasil yang sudah diperoleh. Pemberian penghargaan diartikan sebagai sebuah imbalan ataupun hadiah yang bertujuan agar pemustaka lebih giat dan bersemangat lagi untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pemberian *reward* adalah untuk meningkatkan perhatian, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengarahkan kepada cara berpikir yang baik, dan sebagai bahan acuan dalam melakukan sesuatu atau kegiatan untuk mendapatkan prestasi atau kepuasan tersendiri. Pemberian *reward* menjadikan acuan untuk pemustaka agar lebih giat lagi datang ke perpustakaan, mereka akan tertarik untuk melakukan terus karena adanya kebutuhan yang ada pada dirinya untuk dipenuhi. Semakin pemustaka sering datang ke

perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi dan bahan bacaan yang ada maka minat baca pemustaka semakin meningkat.

Begitu pula yang dilakukan perpustakaan daerah Kota Banjarbaru dalam upaya peningkatan minat baca yaitu perpustakaan berinisiatif membuat kategori apabila mereka yang sering berkunjung ke perpustakaan nantinya akan mendapatkan *reward*. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yaitu apabila pemustaka yang rajin berkunjung ke perpustakaan akan di berikan penghargaan kepada pemustaka setiap seminggu sekali nantinya akan di nominasikan. Penilaian tersebut dilihat dari buku peminjaman dan hadiah tersebut berupa sertifikat, bukan sertifikat saja tetapi hadiah tersebut melainkan berupa buku bacaan serta ada penambahan waktu peminjaman buku bagi yang mendapatkan *reward* tersebut. Dengan penghargaan tersebut diharapkan para pemustaka lebih bersemangat lagi dalam memanfaatkan perpustakaan. Hasil pemberian penghargaan tersebut bisa dilihat dibagian lampiran dari gambar 4.6.

Pada teori Sudarsana, hadiah atau *reward* adalah alat yang repensensatif dan bersifat positif, hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang, hadiah, hadiah atau *reward* menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang lebih giat lagi.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa antara hasil penelitian dan teori yang ditemukan terjadi kesesuaian, hasil penelitian membuktikan bahwa apabila pemustaka sering

⁴⁸Lutfatul Latifah Eka Putri, "Pengaruh Pemberian *Reward* Pada Pola Pembinaan Minat Baca Pemakai di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang," *Skripsi*, Universitas Diponegoro (2017).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23021/21091>

berkunjung ke perpustakaan akan diberikan penghargaan. Penilaian tersebut dilihat dari buku peminjaman. Hadiah diberikan seminggu sekali nantinya akan dinominasikan, hadiah tersebut berupa sertifikat dan ada penambahan waktu peminjaman buku teruntuk yang mendapatkan hadiah tersebut. Hadiah atau reward bisa menjadi alat motivasi seseorang atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih positif. Maka dari itu dengan pemberian hadiah ini akan timbul minat perpustakaan untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan Dengan adanya pemberian hadiah ini diharapkan pemustaka bisa merasa puas dan lebih bersemangat lagi pergi ke perpustakaan.

2. Kendala yang Dihadapi Perpustakaan dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Setelah mengetahui apa saja upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca, selanjutnya adanya beberapa kendala yang dihadapi perpustakaan tersebut yaitu:

a. Kurangnya Koleksi Buku Bacaan

Ketersediaan koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca. Hal tersebut berarti bahwa ketersediaan koleksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan daerah Kota Banjarbaru dalam memberikan bahan bacaan semakin mencukupi sehingga berpengaruh pada minat baca yang semakin baik. Hal ini berarti jika pihak perpustakaan daerah Kota Banjarbaru meningkatkan koleksi yang baik dari segi jumlah maupun kualitas koleksi yang disediakan maka minat baca pemustaka yang akan memanfaatkan bahan bacaan di perpustakaan akan semakin meningkat. Untuk itu agar minat baca

pemustaka meningkat maka ketersediaan koleksi perpustakaan perlu diperhatikan lebih dalam. Hasil dokumentasi jumlah keseluruhan koleksi buku bisa dilihat di lampiran 11.

Hubungan antara ketersediaan koleksi dan minat baca pemustaka tidak terlepas dari upaya pihak perpustakaan daerah Kota Banjarbaru untuk meningkatkan minat baca. Dalam meningkatkan minat baca pemustaka di Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru perpustakaan melakukan perbaikan agar pemustaka tidak kecewa terhadap bahan pustaka yang disediakan oleh pihak perpustakaan daerah Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa masih kurangnya koleksi buku seperti novel yang kurang terupdate, majalah, komik dan buku lainnya. Seharusnya, minimal ada sebulan sekali berlangganan itu pun masih kurang. Koleksi tersebut yang ada di perpustakaan bisa juga didapat dari pembelian sendiri, donasi dan juga dari pemerintah provinsi. Adapun buku yang sering dipinjam oleh pemustaka seperti fiksi novel, sedangkan yang umumnya tentang kesehatan. Maka dari itu minat baca pemustaka menjadi menurun karena masih kurangnya beberapa koleksi buku bacaan.

Pada teori Spiller yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi merupakan indikasi terpenuhinya kebutuhan pemustaka, dimana koleksi tersebut dapat ditemukan ketika mereka membutuhkannya. Ini berarti bahwa koleksi perpustakaan harus lengkap, beragam subyeknya, dan memadai besarnya agar dapat menunjang kebutuhan dalam meningkatkan minat baca. Dalam hal ini, pengguna perpustakaan khususnya pemustaka

yang memanfaatkan koleksi di perpustakaan yang menentukan bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan daerah Kota Banjarbaru.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa antara hasil penelitian dan teori yang ditemukan terjadi kesesuaian, hasil penelitian membuktikan bahwa masih kurangnya koleksi buku bacaan seperti novel yang kurang update, majalah, komik dan buku lainnya. Seharusnya, minimal ada sebulan sekali berlangganan itu pun masih kurang. Maka dari itu teori Spiller menyatakan bahwa ketersediaan koleksi memberi tau kita bahwa koleksi tersebut memenuhi kebutuhan pengguna, dimana menemukan koleksi tersebut dapat ditemukan ketika mereka membutuhkannya. Artinya koleksi perpustakaan harus lengkap, mencakup berbagai mata pelajaran, dan cukup besar untuk mendukung kebutuhan peningkatan minat baca, khususnya pengunjung perpustakaan.

b. Kurangnya Tenaga Kerja Pustakawan

Sumber daya manusia di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru sudah cukup baik, hanya ada satu pustakawan saja dan selebihnya terkait masalah kontrak. Sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya ilmu perpustakaan, sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan di perpustakaan. hal ini sesuai dengan teori sumber daya manusia adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penataan staf yang berkesinambungan dan

⁴⁹Khalida Azrin, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa", *Skripsi*, Universitas Airlangga (2020). <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln962caefbe0full.pdf>

tepat guna untuk mengisi posisi yang ada dengan personil yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang di dasarkan pada kualifikasinya.⁵⁰

Pembagian kerja sumber daya manusia pustakawan perpustakaan daerah Kota Banjarbaru dibutuhkan orang-orang yang akan melaksanakan sesuai dengan pengetahuannya dalam bidang perpustakaan agar dapat mempermudah dalam pengelolaan di perpustakaan. Begitu juga dalam pengelolaan perpustakaan bahwa pembagian kerja haruslah sesuai dengan bidang perpustakaan agar dapat mengelola perpustakaan lebih maksimal.

Skill sumber daya manusia di perpustakaan harus dapat di kembangkan dengan mengikuti pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan tentang perpustakaan secara otomatis pengetahuan pustakawan di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru akan lebih berkembang wawasan pustakawan.

Jika para pustakawan tidak professional dalam bidangnya tentu kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan sangat kurang. Semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan bagi pustakawan. Dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang di undang perpustakaan lain atau pun dengan memanggil narasumber dari luar yang bertema pelatihan bagi para pustakawan. Hal ini sangat membantu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para pustakawan dalam mengelola perpustakaan.

⁵⁰Amiruddin Siahaan, Administrasi Satuan Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing,2012), 94.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan daerah Kota Banjarbaru sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki pustakawan dalam bidangnya perpustakaan. Selain itu, pembagian kerja dalam pengelolaan perpustakaan sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan pustakawan. Skill sumber daya manusia yang dimiliki pustakawan seharusnya lebih dikembangkan dalam mengikuti kegiatan pelatihan seminar, workshop tentang perpustakaan. Agar pustakawan lebih profesionalisme dalam melakukan tugas masing-masing.